

**TINGKAT PENYESUAIAN DIRI ANAK YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
(Studi Pada Panti Asuhan Baiturrahmah Desa Rimbo Panjang Km.17 Kecamatan
Tambang Kabupaten Kampar)**

Oleh: Pipit Suwita /120120031

Email : Pipit_suwita27@yahoo.com

Pembimbing: Drs. H.Basri. M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan yaitu teori berorientasi lingkungan atau belajar. Penelitian ini dikaitkan dengan 3 faktor yang dikemukakan oleh Burhanuddin (1999), yaitu frustrasi, konflik, dan kecemasan. Peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Baiturrahmah untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Baiturrahmah. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan Data yang diperoleh dari kuisioner dan selanjutnya di olah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sensus, dimana di ambil dari seluruh responden yang berada di panti asuhan. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari frustrasi memiliki skor 550, kecemasan memiliki skor 542, konflik memiliki skor 537, Dengan hasil rekapitulasi keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 1629 dengan kategori tidak adanya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah. Tetapi tidak dengan hasil jawaban responden per individu, sebanyak 21 anak atau 31% yang menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah. Dan tingkat penyesuaian diri anak terhadap lingkungan memiliki skor 609, terhadap teman memiliki skor 627, terhadap pengasuh memiliki skor 592 dan terhadap sekolah memiliki skor 498, Dengan hasil rekapitulasi keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 2326 dengan kategori sangat tinggi. Tetapi tidak dengan hasil jawaban responden per individu, sebanyak 27 anak atau 39,7% yang menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah dalam segi faktor frustrasi, kecemasan, konflik.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Anak Asuh, Panti Asuhan

**SELF ADJUSTMENT OF CHILDREN LIVING IN THE ORPHANAGE
(Studies in the Village Orphanage Baiturrahmah Rimbo Panjang KM.17
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)**

By: Pipit Suwita

Email: [Pipit Suwita27@Yahoo.Com](mailto:Pipit_Suwita27@Yahoo.Com)

Supervisor: Drs. H.Basri. M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University Of Riau

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5 Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine how tingkatpenyesuaian child who lived in the orphanage Baiturrahmah and the factors that influence the adjustment of children in the orphanage Baiturrahmah Live. The theory used is the theory of the development of the theory or learning-oriented environment. This study is associated with the three factors put forward by Burhanuddin (1999), namely frustration, conflict, and anxiety. Researchers conducted the study at the Orphanage Baiturrahmah to determine the level of adjustment of children in the orphanage Baiturrahmah. Data collection techniques by distributing data obtained from questionnaires and further if by using SPSS. Data collection techniques in this study is a census, which is taken from all respondents who are in the orphanage. From the results of research in the field that the factors that influence the adjustment seen from frustrating to have a score of 550, the anxiety has a score of 542, the conflict had a score of 537, with the recapitulation of the overall respondents obtained a score of 1629 in the category of the absence of factors that influence the adjustment of children living in Orphanage Baiturrahmah. But not with the results per individual respondents, as many as 21 children or 31% stating that the factors that influence the adjustment of children living in the orphanage Baiturrahmah. And the level of children's adjustment to the environment has a score of 609, the peer has a score of 627, the caregiver has a score of 592 and the school has a score of 498, with the recapitulation of the overall respondents obtained a score of 2326 with a very high category. But not with the results per individual respondents, as many as 27 children or 39.7% which states that the factors affecting the level of adjustment of children living in the orphanage Baiturrahmah in terms of factors of frustration, anxiety, conflict.

Keywords: Adjustment, Foster Children, Orphanage

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang anak belajar hidup sosial. Sebab anak mulai bergaul untuk yang pertama kali dalam lingkungan keluarganya sendiri. Orang tua umumnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, kebebasan, penanaman disiplin, dan keserasian terhadap semua pola tersebut.

Keluarga tempat yang paling awal dan utama untuk berlangsungnya sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi anak yang masih kecil lingkungan keluarga dipandang sebagai dunia sekelilingnya. Gambaran dirinya sendiri merupakan pantulan yang diberikan oleh keluarga. Nilai dan norma yang dimiliki setiap individu semua berawal dari lingkungan keluarga. Proses sosialisasi sangat penting untuk mempertahankan pola-pola budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Keluarga juga mempertahankan suatu lingkungan dimana para anggotanya mundur dari tuntutan keterlibatan masyarakat (Jhonson 1986:136)

Anak membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima anak dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat anak menganggap bahwa dirinya dicintai, di perhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan di hargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sehingga anak mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat luas secara harmonis (Kartika, D, 1986, dalam jurnal psikologi, Vol.1 No.2, h.112)

Bagi sebagian dari anak-anak yang memiliki keluarga lengkap seperti

ayah, ibu, adik, kakek, dan nenek. Mereka memiliki tempat tinggal yang nyaman dan diinginkan oleh anak-anak lainnya. Dimana anak-anak tersebut dapat merasakan kasih sayang. Tidak semua dari anak-anak tersebut dapat merasakan kasih sayang dari keluarga mereka sendiri, seperti anak yatim piatu, bencana alam dan lain-lain.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi, remaja mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis dan sosial.

Panti Asuhan Baiturrahmah desa Rimbo Panjang km.17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mempunyai anak-anak asuh antara lain:

Tabel 1.1
Jumlah Anak Dipanti Asuhan

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	38
	Jumlah	68

Sumber: Panti Asuhan Baiturrahmah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anak perempuan di panti asuhan ada 30 anak dan laki-laki 38 anak perempuan, mereka dari berbagai tingkat usia 6-20 tahun. Di Panti Asuhan Baiturrahmah anak-anak dibiasakan hidup tertib dengan adanya program harian sebagai rutinitas kehidupan sehari-hari seperti bangun sebelum subuh, sholat subuh berjama'ah dan yang lainnya.

Peneliti memilih Panti asuhan Baiturrahmah dikarenakan lokasi panti asuhan yang memiliki jarak 600 meter

dari jalan raya Bangkinang ini tidak berada di lingkungan masyarakat, tempat panti asuhan ini hanya berdiri sendiri dan di kelilingi oleh kebun nenas. Dan tidak sering berinteraksi dengan masyarakat yang berada di luar panti asuhan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Tingkat Penyesuaian Diri Anak Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Pada Panti Asuhan Baiturrahmah Desa Rimbo Panjang Km.17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Baiturrahmah?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Baiturrahmah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah.
2. Untuk mengetahui tingkat adaptasi anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada intelektual yang akan meneliti di bidang pendidikan khususnya kajian sosial. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti lain, supaya menjadi acuan dan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang belum dibahas dalam penelitian ini agar lebih lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tugas Dan Fungsi Keluarga

Menurut Jhonson (dalam Susanto, 2002) menyatakan tugas keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Pemelihara fisik keluarga dan para anggotanya.
- b. Pemelihara sumber daya alam yang ada dalam keluarga.
- c. Pembagian tuga masing-masing anggota keluarga dan kedudukan masing-masing.
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga.
- e. Pengatur jumlah keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.

Menurut Allender dan Spardley (dalam Susanto, 2002) fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. *Affection* adalah menciptakan suasana persaudaraan/ menjaga perasaan, mengembangkan kehidupan seksual dan kebutuhan seksual serta menambah anggota baru
- b. *Security and acceptance* adalah mempetahankan kebutuhan fisik dan menerima individu sebagai anggota
- c. *Identity and satisfaction* adalah mempertahankan motivasi, mengembangkan peran dan *self-image*
- d. *Affiliation and companionship* adalah mengembangkan pola komunikasi dan mempertahankan hubungan yang harmonis
- e. *Socialization* adalah mengenal kultur (nilai dan perilaku), aturan/pedoman hubungan internal dan eksternal, serta melepas keluarga
- f. *Controls* adalah mempertahankan *control* sosial, adanya pembagian kerja, penempatan dan menggunakan sumber daya yang ada.

2.2 Teori Berorientasi Lingkungan atau Belajar

Menurut Baraja (2007) Teori ini menekankan pada proses belajar dan proses sosialisasi, menunjukkan bahwa

individu memperoleh pola perilaku dari lingkungannya. Sehingga teori ini memandang belajar itu sebagai suatu bentuk perubahan dalam disposisi seseorang yang bersifat relative tetap dan yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan.

Pada teori ini mengasumsikan bahwa perilaku manusia akan diperoleh melalui pengondisian (*conditing*) dan teori ini menekankan bahwa perubahan terjadi bukan disebabkan dari kemasakan secara spontan pada diri individu, melainkan adanya ketergantungan kepada apa yang dipelajari oleh individu dengan cara yang tepat dan baik, disesuaikan dengan proses perkembangan dan kondisi individu sendiri.

2.3 Penyesuaian diri

2.3.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Gerungan (2004) mengartikan penyesuaian diri dalam arti yang luas dapat berarti, mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian diri yang aloplastis (dibentuk yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang pasif, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang aktif, dimana kita mempengaruhi lingkungan.

2.4 Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Gunarsa (dalam Sobur, 2003) bentuk-bentuk penyesuaian diri ada dua antara lain:

a. *Adaptive*

Bentuk penyesuaian diri yang adaptif sering kita kenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian ini bersifat jasmaniah, artinya perubahan-perubahan dalam proses

jasmaniah untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan.

b. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian diri yang lain bersifat psikis yaitu penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma.

2.3.3 Kebijakan Pemerintah Tentang Ketertiban Umum

Desmita (2011) (dalam Faizal, 2012) mengungkapkan aspek-aspek penyesuaian diri meliputi empat aspek kepribadian, yaitu:

1. Kematangan emosional, yaitu:
 - a. Kemantapan suasana kehidupan emosional
 - b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
 - c. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
 - d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual, yaitu:
 - a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
 - c. Kemampuan mengambil keputusan
 - d. Keterbukaan dalam mengenal
3. Kematangan sosial, yaitu
 - a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial
 - b. Kesediaan kerjasama
 - c. Kemampuan kepemimpinan
 - d. Sikap toleransi
 - e. Keakraan pergaulan
4. Tanggung jawab, yaitu:
 - a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - b. melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
 - c. Sikap altruisme, empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal

- d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur
- e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai
- f. Kemampuan bertindak independen.

2.3.4 Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah (2006) karakteristik penyesuaian diri ada dua, penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah, antara lain:

- a. Penyesuaian diri yang positif
- b. Penyesuaian diri yang negative

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Sedangkan menurut Burhanuddin (1999) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

1. Frustrasi
Frustrasi merupakan pernyataan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, atau adanya suatu hal yang menghalangi keinginannya.
2. Kecemasan
Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu. Kecemasan ini terjadi ketika seseorang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya.
3. Konflik
Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan dapat menyebabkan adanya konflik jiwa pada seseorang.

2.4 Panti Asuhan

2.4.1 Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat, kediaman. Sedangkan panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

2.4.2 Fungsi Panti Asuhan

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan perlindungan pengembangan dan pencegahan
Fungsi sebagai pemulihan dan pengetasan anak di tunjukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditunjukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial psikologi penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja dan penempatannya.
- b. Sebagai pusat data dan informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

2.5 Konsep Operasional

1. Penyesuaian diri yang penulis maksud adalah bagaimana anak-anak di panti asuhan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman-teman, pengasuh dan sekolah yang berada di lingkungan Panti Asuhan Baiturrahmah.
2. Anak panti asuhan adalah anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, yatim, piatu, yatim piatu, dan bencana alam.
3. Panti asuhan adalah tempat tinggal atau rumah kedua untuk merawat anak yatim piatu dan sebagainya.
4. Pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab mengajarkan, mendidik, dan menjaga anak-anak di panti asuhan.

Hal yang dikaji atau indikator dari tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di panti asuhan Baiturrahmah yaitu meliputi:

- a. Lingkungan adalah yang penulis maksud adalah melihat rasanyaman

- anak-anak asuh dan mematuhi norma di Panti Asuhan Baiturrahmah.
- b. Teman adalah teman yang penulis maksud adalah bagaimana perasaan anak-anak asuh ketika memiliki teman-teman lama dan teman-teman yang baru di Panti Asuhan Baiturrahmah.
 - c. Pengasuh adalah orang yang menggantikan fungsi keluarga, memberikan pengertian dan kasih sayang kepada anak asuh.
 - d. Sekolah adalah yang peneliti maksud sekolah yang berada di panti asuhan dimana peneliti melihat ada dan tidak adanya perbedaan status antara anak panti asuhan dan lainnya.
 - e. Frustrasi, yang peneliti maksud adalah ada tidaknya hambatan dalam memenuhi keinginan anak asuh, dan hambatan yang muncul dari dirinya sendiri.
 - f. Konflik adalah konflik yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh yang berada di Panti Asuhan Baiturrahmah.
 - g. Kecemasan adalah adanya rasa penekanan pada perasaan anak asuh yang berada di panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk lebih memudahkan dalam mengetahui hasil penelitian yang ditujukan anak-anak yang berada dipanti dalam melihat adaptasi mereka dengan lingkungan mereka yang baru. Lokasi kajian di tujukan di desa Rimbo Panjang km.17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah anak-anak yang berada di panti asuhan baiturrahmah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *sensus*. Peneliti mengambil teknik sensus karena semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun klasifikasinya adalah dari 68 anak yang berada di panti asuhan semua di jadikan sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan objek yang akan diteliti. Penggunaan teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik yang digunakan dengan pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dan terstruktur yang didalamnya ditetapkan sejumlah alternative jawaban. Sehingga responden bisa memilih jawaban yang paling tepat, benar dan memberikan alasan yang jelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

d. Key Informan

Sebagai informan bagi peneliti untuk mencari tahu apa yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data primer

Data yang di peroleh langsung dari lapangan berdasarkan hasil wawancara sebagai alat pengumpul data. Data primer ini berupa data tentang tingkat kualitas dan kuantitas, karakteristik anak asuh, serta penyesuaian diri yang dilakukan oleh anak asuh

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh di panti asuhan seperti:

- Data jumlah anak
- Sejarah berdirinya panti asuhan
- Struktur organisasi panti asuhan
- Dan lain-lain

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

- Setiap pertanyaan memiliki skor jawaban (skala likert) yaitu:
 - Jawaban sangat setuju diberi nilai 5
 - Jawaban setuju diberi nilai 4
 - Jawaban kurang setuju diberi nilai 3
 - Jawaban tidak setuju diberi nilai 2
 - Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Adapun pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.1Skor Untuk Setiap Kategori Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Biasa Saja	3	3
Tidak Baik	2	4
Sangat Tidak Baik	1	5

Sumber: Data Olahan, 2016

3.5 Analisis Data

- Analisis Deskriptif

Mengemukakan data yang masuk dengan cara dikelompokkan dalam bentuk tabel, kemudian diberikan penjelasan sesuai dengan metode deskriptif

- Analisis Kuantitatif
Analisis yang berhubungan dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik dicari dengan program SPSS.

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Baiturrahmah

4.1.1 Profil Panti Asuhan Baiturrahmah

Penelitian ini di laksanakan dipanti asuhan Baiturrahmah yang terletak di desa rimbo panjang KM.17 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tepatnya di jalan Jln. Raya Pekanbaru Bangkinang Km. 17 Desa Rimbo Panjang.

4.1.2 Visi, Misi, Dan Program Kerja Panti Asuhan Baiturrahmah

- Visi
 - Mengantarkan generasi muslim Yatim/Piatu dan menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan.
 - Mencapai tujuan agar anak generasi penerus bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, agama dan negara
- Misi
 - Memberikan pendidikan Agama Islam
 - Panti Asuhan menjadikan lembaga Pelayanan Pengganti Keluarga
 - Panti Asuhan menjadikan lembaga Pengajaran
 - Membantu anak asuh mendapatkan pendidikan formal

- minimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing
- e. Panti Asuhan merupakan wadah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mewujudkan generasi yang sholeh dan sholehah.
 - f. Meningkatkan kesejahteraan anak agar anak tersebut bisa menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa
3. Program Kerja Panti Asuhan Baiturrahmah :
- a. Program Jangka Pendek
Merupakan rincian pekerjaan mencapai tujuan jangka menengah sebagai rencana kerja yang akan dilaksanakan. Dalam jangka satu tahun atau dua tahun mendatang dan menjadi program tahunan dari orsos.
 - b. Program Jangka Menengah
Merupakan penjabaran dari program jangka panjang yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 s/d 5 tahun mendatang di upayakan program jangka menengah disesuaikan priodesasinya dengan masa bakti kepengurusan orsos Panti Asuhan Baiturrahmah.
 - c. Program Jangka Panjang
Merupakan besarnya rencana kerja yang akan dilaksanakan melalui jangka pendek dan menengah maka jangka panjang bisa mengikuti dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam jangka waktu 10 s/d 25 tahun mendatang.

4.1.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan Baiturrahmah

Panti asuhan Baiturrahmah merupakan suatu lembaga yang tentunya mempunyai kepengurusan. Dengan adanya struktur kepengurusan panti asuhan diharapkan mampu bekerjasama dalam rangka membimbing, merawat,

dan mendidik anak asuh yang berada dipanti asuhan tersebut. Sebagaimana halnya sebuah organisasi, amak panti asuhan baiturrahmah memiliki suatu struktur organisasi yang fungsinya mengatur pembagian wewenang serta tanggung jawab dari ketua dan pengurus panti asuhan sehingga demikian komponen yang ada pada panti asuhan dapat bekerja dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Dan Karakteristi Responen

5.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin responen dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti ingin melihat perbandingan antara jumlah responen laki-laki dan jumlah responen perempuan dalam penelitian. Dapat diliat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Jumla h	%
1	Laki-laki	30	44.1 %
2	Perempua n	38	55.9 %
	Total	68	100 %

Sumber: Data Lapangan 2016

5.1.2 Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang yang terhitung sejak dilahirkan hingga sekarang. Umur merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu perbedaan umur seseorang selalu menunjukkan adanya kematangan dalam bentuk berfikir dan juga kekuatan fisik dalam beraktifitas. Faktor umur akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya seseorang dalam melakukan penyesuaian diri.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	6-10	5	7,4%
2	11-15	28	41,2%
3	16-20	35	51,5%
	jumlah	68	100%

Sumber Data Lapangan 2016

5.2 Deskriptif Dan Analisis faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah Rimbo Panjang

5.2.1 Frustrasi

faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tinggal dipanti asuhan dimensi frustrasi, dapat dilihat bahwa untuk kategori kebutuhan jasmani sebanyak 32 atau 47.1% anak yang mengatakan tidak adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, 19 atau 27.9% anak yang menjawab sangat tidak ada, dan yang biasa saja ada 7 atau 10.3% anak. Tetapi ada yang mengatakan ada kebutuhan jasmani yang tidak terpenuhi sebanyak 9 atau 13.2% anak yang mengatakan ada, dan 1 atau 1.5% anak yang mengatakan sangat ada.

Selanjutnya dapat dilihat dari adanya rasa ingin pindah anak yang tinggal di panti asuhan sebanyak 19 atau 27.9% anak yang mengatakan sangat tidak ada rasa ingin pindah, 47 atau 69.1% anak yang mengatakan tidak ada rasa ingin pindah, hal ini dikarenakan anak sudah merasa sangat nyaman tinggal dipanti asuhan dan memiliki banyak teman di lingkungan panti asuhan. Dan sekitar 2 atau 2.9% anak yang mengatakan adanya rasa ingin pindah atau ingin keluar dari panti asuhan, dikarenakan anak merasa kurang nyaman dan kurang mampu berkomunikasi dengan pengasuh, teman-teman, dan dilihat dari tempat tinggal yang membuat

mereka merasa dipojokan oleh masyarakat.

5.2.2 Kecemasan

Sebanyak 41 atau 40.3% anak yang mengatakan tidak ada rasa penekanan pada anak, 19 atau 27.9% anak yang mengatakan sangat tidak adanya rasa penekanan, 4 atau 5.9% anak yang mengatakan netral, dan sekitar 4 atau 5.9% anak yang mengatakan ada. Anak yang mengatakan ada rasa penekanan di sebabkan seringnya mereka di tertawakan oleh teman-teman mereka.

Selanjutnya dapat dilihat dari adanya rasa pertentangan batin pada anak di panti asuhan sebanyak 10 atau 14.7% anak yang mengatakan sangat tidak ada, 49 atau 72.1% yang mengatakan tidak ada, 2 atau 2.9% orang yang mengatakan netral, 4 atau 5.9% anak yang mengatakan ada, dan 3 atau 4.4% anak yang mengatakan sangat ada

5.2.3 Konflik

dapat dilihat konflik antar teman yang ada dipanti asuhan baiturrahmah sekitar 13 atau 19.1% anak yang mengatakan bahwa sangat tidak adanya konflik antar teman, 36 atau 52.9% anak yang mengatakan tidak ada konflik antar teman, ada sekitar 7 atau 10.3% anak yang mengatakan netral kadang ada dan kadang tidak ada, 1 atau 1.5% anak yang mengatakan sangat ada, dan 11 atau 16.2% anak yang mengatakan ada mempunyai konflik pada teman

Selanjutnya dapat di tinjau dari konflik dengan pengasuh, dapat dilihat konflik kepada pengasuh yang ada di panti asuhan rimbo panjang sekitar 28 atau 41.2% anak yang mengatakan sangat tidak ada konflik dengan pengasuh, 33 atau 48.5% anak yang mengatakan tidak ada, 5 atau 7.4% anak yang mengatakan ada, dan 2 atau 2.9%

anak yang mengatakan ada mempunyai konflik dengan pengasuh

5.2.4 Rekapitulasi Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah

Secara keseluruhan jawaban responden terhadap faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak berdasarkan frustrasi, kecemasan, dan konflik. Berikut ini dapat dilihat tabel rekapitulasi tanggapan responden terhadap faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di Panti Asuhan Baiturrahmah:

Tabel 5.9 Rekapitulasi Distribusi Responden Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah

No	Dimensi	Skor
1	Frustrasi	550
2	Kecemasan	542
3	Konflik	531
	Total Skor	1629
	Kategori	Tidak Mempengaruhi

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak pada Panti Asuhan Baiturrahmah yang meliputi frustrasi, kecemasan, dan konflik, Dengan hasil rekapitulasi keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 1629 dengan kategori bahwa tidak adanya faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah. Tetapi tidak dengan hasil jawaban responden per individu, sebanyak 21 anak atau 31% yang menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi frustrasi, kecemasan, dan konflik dalam penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah.

5.3 Deskriptif Dan Analisis Tingkat Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah Rimbo Panjang

5.3.1 Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Panti Asuhan

tingkat penyesuaian diri anak di tinjau dari dimensi terhadap lingkungan di panti asuhan, untuk indikator yang di lihat dari nyaman atau tidak nyamannya anak tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah Sebanyak 44 responden atau 64% Anak panti asuhan merasa sangat nyaman, hal ini di karenakan adanya teman-teman di lingkungan panti yang membuat anak-anak asuh tidak merasakan kesepian dan bosan berada di panti asuhan, kemudian yang merasa nyaman sekitar 17 orang atau 25.0%, dan yang merasa biasa saja sekitar 7 orang atau 10.3% anak.

Selanjutnya untuk indikator mematuhi norma, yang sangat mematuhi norma sebanyak 48 orang atau 70.6%, dan yang biasa saja mematuhi hanya 20 orang atau 29.4%.

5.3.2 Penyesuaian Diri Dengan Teman Di Panti Asuhan

tingkat penyesuaian diri anak di tinjau dari dimensi penyesuaian diri dengan teman, dapat dilihat perasaan anak asuh ketika mendapatkan teman baru sebanyak 47 orang atau 69.1% asuh yang sangat senang ketika mendapatkan teman baru di panti asuhan maupun di sekolah yang berada di lingkungan panti asuhan , kemudian 21 orang atau 30.9% anak asuh yang senang ketika mendapatkan teman baru Selanjutnya dapat dilihat untuk berkomunikasi dan bergaul anak asuh dengan teman sekitarnya sebanyak 37 orang atau 54.4% anak asuh sangat mampu berkomunikasi dan bergaul dengan teman di panti asuhan, kemudian 30 orang atau 44.1% anak asuh yang mampu berkomunikasi dengan teman di

panti, dan 1 orang atau 1.5% anak yang merasa biasa saja dalam berkomunikasi dengan teman di panti asuhan.

5.3.3 Penyesuaian Diri Dengan pengasuh Di Panti Asuhan

tingkat penyesuaian diri anak di tinjau dari dimensi penyesuaian diri dengan pengasuh, dapat dilihat untuk komunikasi dengan pengasuh sebanyak 38 orang atau 55.9% anak yang sangat sering berkomunikasi dengan pengasuh, kemudian 23 orang atau 33.8% anak yang berkomunikasi, 5 orang atau 7.4% mengatakan netral yang bisa di bilang kadang berkomunikasi kadang tidak, dan 2 orang atau 2.9% anak yang tidak berkomunikasi dengan pengasuh.

Selanjutnya dapat dilihat kenyamanan anak asuh dengan pengasuh sebanyak 26 anak atau 38.2% yang mengatakan nyaman, kemudian 35 anak atau 51.5% yang mengatakan nyaman, dan 7 orang atau 10.3% anak yang biasa saja.

5.3.4 Penyesuaian Diri Dengan Sekolah Di Panti Asuhan

Untuk kategori minder terhadap teman di sekolah ada sebnyak 24 orang atau 35.3% yang mengatakan mereka sangat tidak ada minder degan teman di sekolah, 19 orang atau 27.9% yang tidak minder, 17 orang atau 25.0% biasa saja yang merasa kadang minder kadang tidak minder, 7 orang atau 10.3% yang ada minder dengan teman di sekolah, dan 1 orang atau 1.5% yang merasa sangat minder.

Selanjutnya mengenai kategori tentang status ekonomi yang berada di panti asuhan sebanyak 25 orang atau 36.8% yang mengatakan sangat tidak ada perbedan status ekoomi di panti asuhan, tida ada sebanyak 12 orang atau 17.6%, yang mengatakan biasa saja sebanyak 5 orang atau 7.4%, yang mengatakan sangat ada ada sekitar 4 orang atau 5.9%

dan kemudian yang mengatakan adanya perbedaan status ekonomi di sekolah sebanyak 22 orang atau 32.4%. hal ini dikarenakan perbedaan cara pakaian yang anak luar yang bagus, uang jajan, dan gaya hidup yang sangat berbeda dengan anak Panti Asuhan Di Baiturrahmah.

5.3.5 Rekapitulasi Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah

Secara keseluruhan jawaban responden berdasarkan penyesuaian diri terhadap lingkungan, teman, pengasuh dan sekolah, sudah dapat dikatakan sangat tinggi karena anak-anak dapat menyesuaikan diri mereka di dalam panti asuhan. Berikut ini dapat dilihat tabel rekapitulasi tanggapan responden terhadap tingkat penyesuaian diri di Panti Asuhan Baiturrahmah.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Distribusi Responden Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Anak Di Panti Asuhan Baiturrahmah

No	Dimensi	Skor
1	Lingkungan	609
2	Teman	627
3	Pengasuh	592
4	Sekolah	498
	Total Skor	2326
	Kategori	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 5.14 dapat dilihat hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap tingkat penyesuaian diri pada Panti Asuhan Baiturrahmah yang meliputi penyesuaian diri terhadap lingkungan, teman, pengasuh dan sekolah. Dengan hasil rekapitulasi keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 2326 dengan kategori

sangat tinggi. Tetapi tidak dengan hasil jawaban responden per individu, sebanyak 27 anak atau 39,7% yang menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di panti asuhan baiturrahmah.

Hasil rekapitulasi terhadap tingkat penyesuaian diri anak ada di kategori sangat tinggi yang hanya terlihat mampu menyesuaikan diri di ruang lingkup panti asuhan. Tetapi tidak di luar panti asuhan dikarenakan Panti Asuhan Baiturrahmah terletak di Rimbo Panjang jalan Randu yang jarak tempuh ke dalam 600m dari jalan raya pekanbaru bangkinang, dan tidak adanya masyarakat yang tinggal di luar panti asuhan. Disini peneliti melihat bahwa kurangnya interaksi anak dengan masyarakat di luar panti asuhan, selain tamu-tamu yang datang ke panti asuhan baiturrahmah. Anak-anak hanya dapat menyesuaikan diri mereka di dalam panti asuhan, tidak di luar Panti Asuhan Baiturrahmah.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah mengenai tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah yang telah dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah Rimbo Panjang, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan dimensi frustrasi, kecemasan, konflik yaitu:
 - a. Frustrasi dengan skor 550 kategori tidak mempengaruhi.

- b. Kecemasan dengan skor 542 kategori tidak mempengaruhi.
- c. Dan Konflik dengan skor 537 kategori tidak mempengaruhi.

Dengan hasil rekapitulasi keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 1629 dengan kategori bahwa tidak adanya faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah. Tetapi hasil jawaban responden per individu, sebanyak 21 anak atau 31% menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi frustrasi, kecemasan, dan konflik dalam penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah.

2. Tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah Rimbo Panjang, dilihat dari dimensi lingkungan, teman, pengasuh, dan sekolah yaitu :
 - a. Lingkungan dengan skor 609 kategori sangat tinggi.
 - b. Teman dengan skor 627 kategori sangat tinggi.
 - c. Pengasuh dengan skor 592 kategori sangat tinggi.
 - d. Dan Sekolah dengan skor 498 kategori tinggi.

maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat penyesuaian diri anak di panti asuhan dikategorikan dalam keseluruhan jawaban responden didapatkan skor 2326 dengan tingkat penyesuaian diri anak kategori sangat tinggi. Tetapi hasil jawaban responden per individu, sebanyak 27 anak atau 39,7% yang menyatakan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahmah

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penulisan skripsi ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala panti Asuhan Baiturrahmah hendaknya

- menambah tenaga kerja pengasuh demi kelancaran anak dalam melakukan penyesuaian diri, agar dapat mendidik anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahmah secara efisien, dan membuat satu agenda untuk berlibur keluar panti asuhan, agar anak-anak asuh juga dapat berinteraksi dengan masyarakat luar.
2. Kepada pengasuh panti Asuhan Baiturrahmah agar dapat mengajarkan anak-anak asuh tidak hanya mengajarkan pendidikan agama tetapi pengetahuan umum, bidang keterampilan seperti menjahit, membuat kue dan lainnya agar kedepannya anak asuh dapat mandiri di kemudian hari.
- Susanto, T. 2002. Aplikasi Teori Pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga. Trans Info Media. Jakarta
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. CV Pustaka Setia. Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Baraja,A.2007.Psikologi Perkembangan: Tahapan dan Aspek-Aspeknya, Mulai Dari 0 Tahun Sampai Akhir Baligh, Cetakan Kedua. Studia Press. Jakarta

Burhanudin, Y. 1999. Kesehatan Mental. CV Pustaka Setia. Bandung.

Depatemen Pendidikan Nasional 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Fatimah,E.2006.Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik), Cetakan Pertama. CV Pustaka Setia. Bandung.

Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Refika Aditama. Bandung

Jhonson, D.P. 1986. Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 1. PT Gramedia. Jakarta

Kartika, D. 1986. Dukungan Sosial dan Perilaku terhadap Orang Lain. Jurnal Psikologi XXIII. Nomor 1. Halaman 1 – 12.